

## **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN MELALUI TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN MIMIK**

**Rifka<sup>1</sup>, Marlen Helena Pello<sup>2</sup>, Yuliana Jelita Heatubun<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Ekonomi Pembangunan, Institut Jambatan Bulan, Jalan Sultan Hasanuddin, Kelurahan  
Pasar Sentral Timika, 99910, Indonesia  
[rifkarifka2023@gmail.com](mailto:rifkarifka2023@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of economic growth and education level on poverty through the unemployment rate in Mimika Regency. The study employs a quantitative approach using path analysis estimated through multiple linear regression. The data used are secondary time-series data covering a fifteen-year period, obtained from the Central Bureau of Statistics of Mimika Regency and Papua Province. The analysis consists of two structural equations, where the first equation examines the effect of economic growth and education level on unemployment, while the second equation analyzes the effect of economic growth, education level, and unemployment on poverty. The results of the first structural model indicate that economic growth and education level have a negative and significant effect on unemployment. Meanwhile, the results of the second structural model show that economic growth, education level, and unemployment simultaneously affect poverty, although partially each variable does not show a statistically significant effect. The findings indicate that unemployment plays an intervening role in explaining the relationship between economic growth, education level, and poverty in Mimika Regency. These results suggest that poverty reduction policies should not only focus on economic growth and education improvement but also emphasize job creation to ensure a more inclusive development process.*

**Keywords:** economic growth, education level, poverty, unemployment, path analysis

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan melalui tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis jalur yang diestimasi melalui regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder deret waktu selama lima belas tahun yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika dan Provinsi Papua. Analisis dilakukan melalui dua persamaan struktural, yaitu persamaan yang mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran, serta persamaan yang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada model struktural pertama, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pada model struktural kedua, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, meskipun secara parsial masing-masing variabel belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengangguran berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di

Kabupaten Mimika. Oleh karena itu, upaya penurunan kemiskinan perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendidikan, tetapi juga pada penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** analisis jalur, kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan pembangunan yang hingga saat ini masih menjadi isu fundamental dalam pembangunan ekonomi dan sosial di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia. Kemiskinan mencerminkan kondisi ketika individu atau rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak sehingga membatasi kualitas hidup serta menghambat partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi. Dalam perspektif pembangunan ekonomi kemiskinan menunjukkan bahwa proses pembangunan belum sepenuhnya menghasilkan pemerataan kesejahteraan dan masih menyisakan kelompok masyarakat yang tertinggal dari hasil pertumbuhan ekonomi yang berlangsung (Tungkele et al., 2023).

Permasalahan kemiskinan tidak muncul secara tiba-tiba melainkan merupakan hasil dari akumulasi berbagai kondisi struktural dalam perekonomian. Rendahnya akses terhadap kesempatan kerja keterbatasan kualitas sumber daya manusia serta ketimpangan distribusi hasil pembangunan menjadi faktor yang memperkuat kerentanan masyarakat terhadap kemiskinan. Pada tingkat individu dan rumah tangga keterbatasan pendidikan dan keterampilan kerja menyebabkan produktivitas tenaga kerja menjadi rendah sehingga pendapatan yang diperoleh tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup. Kondisi tersebut membuat rumah tangga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan dan meningkatkan kerentanan terhadap tekanan ekonomi jangka panjang (Sitompul et al., 2023)

Di Indonesia kemiskinan masih menjadi tantangan pembangunan meskipun berbagai kebijakan dan program pengentasan kemiskinan telah dilaksanakan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada Maret 2025 garis kemiskinan nasional tercatat sebesar Rp609.160 per kapita per bulan yang menggambarkan masih besarnya kelompok penduduk dengan tingkat pengeluaran yang berada di bawah standar minimum kebutuhan hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata dan masih terdapat kesenjangan antarwilayah dalam kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (BPS, 2025).

Permasalahan kemiskinan di Indonesia juga menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antarwilayah terutama antara kawasan barat dan kawasan timur. Wilayah timur Indonesia termasuk Provinsi Papua masih menghadapi tingkat kemiskinan yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah lain. Kondisi geografis yang sulit keterbatasan infrastruktur serta rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi faktor yang memengaruhi lambatnya penurunan kemiskinan di wilayah tersebut. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan nasional belum sepenuhnya mampu menjawab permasalahan kemiskinan yang bersifat spesifik wilayah (Syofya & Shintia, 2024).

Kabupaten Mimika merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang memiliki karakteristik ekonomi yang khas

dengan kontribusi sektor berbasis sumber daya alam yang cukup besar terhadap perekonomian daerah. Keberadaan sektor unggulan tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang relatif tinggi dibandingkan wilayah lain di Papua. Namun demikian capaian pertumbuhan ekonomi tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Masih terdapat kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi rentan sehingga permasalahan kemiskinan tetap menjadi isu penting dalam pembangunan Kabupaten Mimika.

Salah satu faktor utama yang berkaitan erat dengan kemiskinan adalah tingkat pengangguran. Pengangguran mencerminkan ketidakmampuan perekonomian daerah dalam menyerap tenaga kerja secara optimal sehingga individu yang tidak memiliki pekerjaan menghadapi keterbatasan pendapatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Dalam konteks ini kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara langsung tetapi juga terjadi melalui tingkat pengangguran sebagai mekanisme perantara yang memperkuat dampak faktor ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat (Frisnoiry et al., 2024)

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai dengan peningkatan kesempatan kerja cenderung kurang efektif dalam mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan yang bersifat padat modal dan terkonsentrasi pada sektor tertentu berpotensi meningkatkan output ekonomi tanpa memperluas penyerapan tenaga kerja. Dalam kondisi tersebut tingkat pengangguran tetap tinggi sehingga kemiskinan sulit ditekan meskipun perekonomian daerah

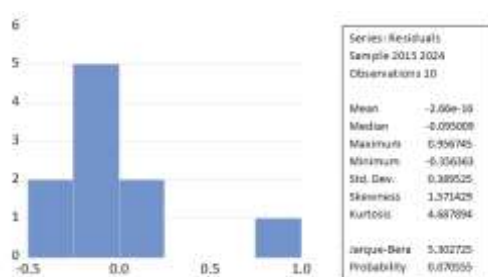
mengalami pertumbuhan (Syofya & Shintia, 2024)

Selain pertumbuhan ekonomi tingkat pendidikan juga memiliki peran penting dalam memengaruhi kemiskinan melalui kondisi pasar tenaga kerja. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja sehingga memperbesar peluang memperoleh pekerjaan yang layak. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil sehingga risiko mengalami pengangguran dan kemiskinan dapat ditekan. Sebaliknya rendahnya tingkat pendidikan membatasi akses masyarakat terhadap pekerjaan formal dan meningkatkan kemungkinan terjebak dalam pengangguran yang berujung pada kemiskinan (Aryzona et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa permasalahan kemiskinan di Kabupaten Mimika tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor tunggal. Kemiskinan merupakan hasil interaksi antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan yang memengaruhi kemampuan pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja. Tingkat pengangguran berperan sebagai jalur penting yang menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berdampak terhadap kemiskinan. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan melalui tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan daerah yang lebih efektif dan berorientasi pada pengurangan kemiskinan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel yang diteliti. Analisis data dilakukan menggunakan analisis jalur yang diestimasi melalui regresi linear berganda untuk melihat hubungan antara pertumbuhan



ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan kemiskinan. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Mimika dengan menggunakan data deret waktu tahunan selama lima belas tahun yang disesuaikan dengan ketersediaan data sekunder.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika dan Badan Pusat Statistik Provinsi Papua melalui teknik dokumentasi. Seluruh data tahunan yang tersedia dalam periode penelitian digunakan sebagai sampel penelitian dengan teknik sampel jenuh.

Variabel penelitian terdiri atas pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan sebagai variabel bebas, tingkat pengangguran sebagai variabel intervening, serta kemiskinan sebagai variabel terikat. Hubungan antarvariabel dianalisis melalui dua persamaan regresi, yaitu persamaan yang menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat

pengangguran, serta persamaan yang menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan. Sebelum dilakukan analisis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria kelayakan.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi Kalsik

#### Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam analisis jalur memenuhi asumsi dasar metode Ordinary Least Squares (OLS), sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat tidak bias dan dapat diinterpretasikan secara tepat. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut digunakan sebagai dasar kelayakan model sebelum dilakukan interpretasi terhadap hasil regresi

Gambar 1. Uji Normalitas data

Hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0706 > 0,05$ , sehingga residual pada model regresi kemiskinan berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan menyulitkan interpretasi pengaruh masing-masing variabel. Oleh karena itu, pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa antarvariabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Variabel	Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Sekolah	Pengangguran
Pertumbuhan Ekonomi	1,000	0,100	0,172
Tingkat Sekolah	0,100	1,000	0,583
Pengangguran	0,172	0,583	1,000

Sumber : Eviews 12

Nilai korelasi antar variabel independen dan variabel antara menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi berada di bawah 0,80. Korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat sekolah sebesar 0,100, antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran sebesar 0,172, serta antara tingkat sekolah dan pengangguran sebesar 0,583. Nilai tersebut masih berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi kemiskinan

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadinya heteroskedastisitas agar hasil estimasi koefisien regresi dapat dipercaya. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa residual tersebar secara homogen sehingga model regresi memenuhi asumsi kelayakan analisis.

Tabel 2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.837596	Prob. F(3,6)	0.5207
Obs*R-squared	2.951781	Prob. Chi-Square(3)	0.3991
Scaled explained SS	1.959453	Prob. Chi-Square(3)	0.5809

Sumber : Eviews 12

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,3991, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

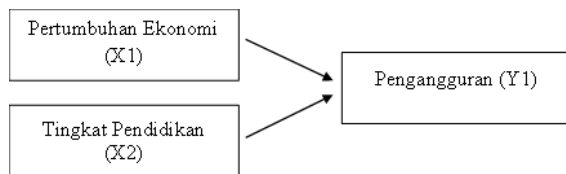
#### Uji Path Analysis

Analisis jalur atau *path analysis* merupakan pengembangan dari analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengkaji hubungan sebab akibat antarvariabel secara simultan dalam suatu model struktural. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan yang melibatkan lebih dari satu variabel terikat serta menjelaskan adanya pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel dalam suatu rangkaian hubungan (Harahap & Hasibuan, 2024). Meskipun analisis jalur tidak digunakan untuk menetapkan kausalitas secara mutlak, metode ini efektif untuk menilai kesesuaian data empiris dengan model hubungan yang telah dirumuskan serta untuk menganalisis struktur hubungan yang relatif kompleks. Oleh karena itu, analisis jalur digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan sesuai dengan kerangka model yang dibangun.

#### Uji Model Regresi Sub struktural 1

Model regresi sub struktural 1 digunakan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika. Model ini disusun untuk mengetahui sejauh mana perubahan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan mampu

menjelaskan variasi tingkat pengangguran sebagai variabel endogen. Hubungan antarvariabel dalam model ini selanjutnya digambarkan dalam diagram analisis jalur dan diestimasi menggunakan regresi linear berganda.



Gambar 2. Model Regresi 1

Tabel 3 Hasil Pengukuran Model Regresi Sub Struktural Model 1

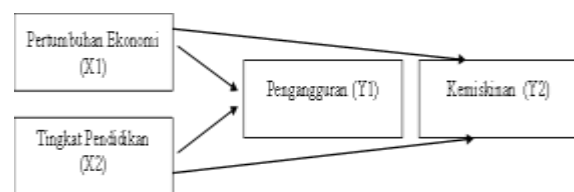
Dependent Variable: PENGANGGURAN				
Method: Least Squares				
Date: 12/20/25 Time: 19:54				
Sample: 2015 2024				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.38468	1.348808	8.440548	0.0001
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.170615	0.025104	-6.796398	0.0003
TINGKAT_SEKOLAH	-0.578445	0.170117	-3.400277	0.0114
R-squared	0.890503	Mean dependent var	6.040000	
Adjusted R-squared	0.859218	S.D. dependent var	0.478888	
S.E. of regression	0.179683	Akaike info criterion	-0.351917	
Sum squared resid	0.226003	Schwarz criterion	-0.261141	
Log likelihood	4.759584	Hannan-Quinn criter.	-0.451497	
F-statistic	28.46424	Durbin-Watson stat	1.482698	
Prob(F-statistic)	0.000434			

Berdasarkan hasil estimasi regresi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar  $-0,170615$  dengan probabilitas  $0,0003$ , yang menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung menurunkan tingkat pengangguran. Tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dengan koefisien sebesar  $-0,578445$  dan probabilitas  $0,0114$ , yang mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan berperan dalam menekan tingkat pengangguran. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan

terhadap pengangguran dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar  $0,000434$ . Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar  $0,859218$  menunjukkan bahwa sekitar  $85,92\%$  variasi tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

## Uji Model Regresi Sub struktural 2

Model regresi sub struktural II digunakan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika. Model ini disusun untuk mengetahui peran pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan secara langsung terhadap kemiskinan serta pengaruh tidak langsungnya melalui tingkat pengangguran sebagai variabel intervening. Hubungan antarvariabel dalam model ini selanjutnya digambarkan dalam diagram analisis jalur dan diestimasi menggunakan regresi linear berganda guna memperoleh gambaran pengaruh



struktural antarvariabel yang diteliti.

Gambar 3. Model Regresi 2

Hasil pengujian pada model regresi sub struktural II menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika. Meskipun secara parsial masing-masing variabel belum menunjukkan pengaruh

yang signifikan, arah hubungan yang dihasilkan telah sesuai dengan kerangka analisis yang dibangun. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan, sehingga model regresi sub struktural II dinilai layak digunakan. Adapun hasil pengukuran selengkapnya disajikan pada Tabel 6. Hasil pengujian pada model regresi sub struktural II menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika. Meskipun secara parsial masing-masing variabel belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, arah hubungan yang dihasilkan telah sesuai dengan kerangka analisis yang dibangun. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan, sehingga model regresi sub struktural II dinilai layak digunakan. Adapun hasil pengukuran selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Model Regresi Sub Struktural Model 2

Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Least Squares				
Date: 12/20/25 Time: 17:48				
Sample: 2015 2024				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.06020	11.97284	1.090819	0.3172
PERTUMBUHAN EKONOMI	0.118071	0.183730	0.642630	0.5442
TINGKAT SEKOLAH	-0.817570	0.735502	-1.111581	0.3089
PENGANGGURAN	1.216878	1.003517	1.212613	0.2709
R-squared	0.706768	Mean dependent var	14.51200	
Adjusted R-squared	0.560152	S.D. dependent var	0.719333	
S.E. of regression	0.477069	Akaike info criterion	1.646864	
Sum squared resid	1.365571	Schwarz criterion	1.767898	
Log likelihood	-4.234322	Hannan-Quinn criter.	1.514090	
F-statistic	4.820534	Durbin-Watson stat	1.157127	
Prob(F-statistic)	0.048682			

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, tingkat sekolah, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Mimika dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar  $0,0487 < 0,05$  dan Adjusted  $R^2$  sebesar 0,5602, yang berarti 56,02% variasi kemiskinan dapat

dijelaskan oleh model. Secara parsial, pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien 0,118 ( $p = 0,5442$ ), tingkat sekolah  $-0,818$  ( $p = 0,3089$ ), dan pengangguran 1,217 ( $p = 0,2709$ ), yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel belum berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan meskipun arah hubungannya sesuai dengan kerangka analisis jalur.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran, namun pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya diikuti oleh perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat. Struktur perekonomian daerah yang masih didominasi oleh sektor pertambangan bersifat padat modal menyebabkan pertumbuhan output lebih banyak bertumpu pada penggunaan teknologi dan investasi besar dibandingkan penyerapan tenaga kerja. Kondisi tersebut membuat manfaat pertumbuhan ekonomi cenderung terkonsentrasi pada sektor tertentu sehingga dampaknya terhadap penurunan tingkat pengangguran belum terasa secara luas di masyarakat.

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini juga menunjukkan hubungan negatif terhadap pengangguran meskipun pengaruhnya belum signifikan. Arah hubungan tersebut menggambarkan bahwa peningkatan pendidikan berpotensi menekan tingkat pengangguran, namun perannya di Kabupaten Mimika belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah adanya ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan masyarakat dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Lapangan pekerjaan yang tersedia relatif terbatas dan banyak menuntut keterampilan teknis tertentu yang tidak selalu sejalan dengan

pendidikan formal yang ditempuh masyarakat. Akibatnya peningkatan pendidikan belum sepenuhnya mampu diterjemahkan menjadi peningkatan peluang kerja yang nyata sehingga pengangguran masih sulit ditekan secara signifikan.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan meskipun tidak signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Mimika belum bersifat inklusif dan belum mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara langsung. Pertumbuhan yang bersumber dari sektor pertambangan cenderung tidak merata dan hanya dinikmati oleh kelompok tertentu sehingga peningkatan pendapatan tidak menyebar secara luas ke masyarakat berpendapatan rendah. Situasi ini menyebabkan kemiskinan tetap bertahan meskipun perekonomian daerah mengalami peningkatan, karena hasil pertumbuhan belum sepenuhnya menyentuh kelompok rentan.

Tingkat pendidikan memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan yang menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan cenderung berkontribusi dalam menurunkan kemiskinan, meskipun pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membuka peluang kesejahteraan yang lebih baik, namun dampaknya di Kabupaten Mimika masih bersifat jangka panjang. Keterbatasan akses terhadap pekerjaan yang layak serta rendahnya penyerapan tenaga kerja terdidik menyebabkan peningkatan pendidikan belum secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat dalam skala luas. Dengan demikian peran pendidikan dalam menekan kemiskinan masih menghadapi

berbagai kendala struktural di pasar tenaga kerja daerah.

Pengangguran dalam penelitian ini menunjukkan hubungan positif terhadap kemiskinan yang berarti peningkatan pengangguran cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat kemiskinan, meskipun pengaruhnya belum signifikan. Temuan ini mencerminkan karakteristik perekonomian lokal yang ditopang oleh sektor informal, di mana sebagian masyarakat tetap mampu memperoleh penghasilan meskipun tidak tercatat sebagai pekerja formal. Kondisi tersebut menyebabkan pengangguran tidak selalu serta-merta meningkatkan kemiskinan, walaupun secara konseptual keterkaitan antara keduanya tetap kuat karena keterbatasan akses terhadap pekerjaan yang stabil berpotensi menurunkan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pengangguran berperan sebagai variabel antara yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan dengan kemiskinan di Kabupaten Mimika. Meskipun pengaruh masing-masing jalur secara parsial belum signifikan, arah hubungan yang terbentuk telah mencerminkan kondisi empiris daerah dan sejalan dengan kerangka analisis jalur yang digunakan. Temuan ini menegaskan bahwa upaya penurunan kemiskinan tidak dapat hanya mengandalkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendidikan semata, tetapi perlu diiringi dengan kebijakan yang secara nyata mampu memperluas kesempatan kerja agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi



di Kabupaten Mimika memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran, namun pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas karena masih didominasi oleh sektor-sektor padat modal sehingga penyerapan tenaga kerja relatif terbatas. Tingkat pendidikan juga menunjukkan hubungan negatif terhadap pengangguran, meskipun pengaruhnya belum signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan pasar kerja lokal sehingga belum mampu menekan pengangguran secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, yang menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika belum bersifat inklusif dan belum mampu menurunkan kemiskinan secara langsung. Sementara itu, tingkat pendidikan memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan meskipun pengaruhnya belum signifikan, yang menunjukkan bahwa pendidikan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi dampaknya masih bersifat jangka panjang dan terhambat oleh keterbatasan kesempatan kerja yang layak. Pengangguran memiliki hubungan positif terhadap kemiskinan, yang berarti peningkatan pengangguran cenderung diikuti oleh peningkatan kemiskinan, walaupun pengaruhnya belum signifikan karena masih kuatnya peran sektor informal dalam menopang pendapatan masyarakat. Secara keseluruhan, pengangguran terbukti berperan sebagai variabel intervening yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan dengan kemiskinan di Kabupaten Mimika, sehingga pengentasan

kemiskinan perlu dipahami melalui keterkaitan ketiga variabel tersebut.

#### **Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian, pemerintah daerah Kabupaten Mimika disarankan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif dan berorientasi pada penciptaan lapangan kerja. Diversifikasi struktur ekonomi di luar sektor pertambangan perlu diperkuat agar penyerapan tenaga kerja dapat meningkat dan manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan lebih merata oleh masyarakat. Selain itu, kebijakan pembangunan perlu diarahkan pada pengembangan sektor-sektor padat karya yang memiliki potensi besar dalam menurunkan tingkat pengangguran.

Peningkatan kualitas pendidikan juga perlu disinergikan dengan kebutuhan pasar kerja melalui penguatan pendidikan vokasi, pelatihan keterampilan, dan kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi ketidaksesuaian antara pendidikan yang ditempuh masyarakat dengan kebutuhan tenaga kerja di daerah. Dalam upaya penurunan kemiskinan, kebijakan yang menysasar perluasan kesempatan kerja menjadi sangat penting karena pengangguran terbukti berperan sebagai jalur penghubung antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kemiskinan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau pendekatan metodologis yang berbeda agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di tingkat daerah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aryzona, A., Asrin, A., & Syazali, M. (2023).

- Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 424-432.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1156>
- Harahap, M. A., & Hasibuan, S. W. (2024). Path Analysis Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Kabupaten Langkat. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1001-1011.
- Sitompul, E., Harahap, D., & Batubara, S. (2023). Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 150-165.  
<http://jurnal.iam-padangsidingpau.ac.id/index.php/Profetik>
- Syofya, H., & Shintia. (2024). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(7), 3844-3856.
- Tungkele, L. R., Lopian, A. L. C. P., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 112-126.